

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Karakteristik lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran pada program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Karakteristik peserta didik lanjut usia baik dari fisik maupun psikis yang mengikuti program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung sudah dapat dikatakan puas dalam kehidupannya, melihat dari dua aspek yakni aspek fisik dan psikis. Adapun aspek fisik yang dimaksud yaitu berupa usia, jenis kelamin, status perkawinan, lingkungan tempat tinggal, kondisi kesehatan, dan kondisi ekonomi. Sementara untuk aspek psikisnya berupa penerimaan diri, hubungan positif, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup serta perkembangan pribadi. Melihat dari karakteristik psikis peserta didik yang mengikuti program pesantren masa keemasan, dari segi penerimaan diri mereka telah mampu menerima secara ikhlas kondisi kehidupan mereka dari segala aspek termasuk kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Kemudian dari sisi hubungan positif dengan orang lain, peserta didik yang mengikuti program pesantren masa keemasan disini telah memiliki hubungan positif dengan yang lainnya seperti halnya memiliki kehangatan, kesenangan, kepercayaan terhadap orang lain dengan memperhatikan kesejahteraan sesamanya hingga peserta didik disini merasa memiliki keluarga baru. Adapun penguasaan lingkungan dari peserta didik disini sudah cukup baik, mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa memposisikan individunya sebagai orang yang berguna di lingkungannya. Tujuan hidup dari peserta didik yang mengikuti program pesantren masa keemasan ini sudah jelas dan mereka pun terlihat bersemangat dalam menggapai tujuan hidupnya terlihat dari perkembangan mereka sebelum mengikuti program pesantren masa keemasan dan setelah mengikuti, ada perkembangan dan terlihat banyak kemajuan kearah yang positif demi tercapainya tujuan hidup mereka yakni mendapatkan ridho Allah S.W.T.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik lanjut usia berdasarkan fisik dan psikis peserta didik yang mengikuti program pesantren masa

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keemasan ini dapat dikatakan memenuhi karakteristik yang ada berdasarkan teroi, dilihat dari karakteristik fisik sendiri yang berupa usia, jenis kelamin, status perkawinan, lingkungan tempat tinggal, kondisi kesehatan, dan kondisi ekonomi dari peserta didik lanjut usia pada program ini tidak ada yang bermasalah. Begitupun melihat karakteristik peserta didik lanjut usia berdasarkan psikis yang berupa penerimaan diri, hubungan positif, kemandirian peserta didik, penguasaan lingkungan, tujuan hidup peserta didik, serta perkembangan pribadi yang ada pada peserta didik sudah sesuai dengan teroi yang ada dan peserta didik dalam program ini tidak ada yang melenceng dari aspek – aspek yang sesuai dengan teori.

5.1.2 Penerapan model *problem based learning* yang digunakan dalam program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Penerapan model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud pada program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid ini merupakan penerapan model berbasis masalah yang mengembangkan masalah tersebut dari pihak peserta didik bukan dari pemateri atau tutor yang sengaja memberikan simulasi atau contoh kasus agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, berdiskusi serta menentukan strategi untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Dari data yang peneliti dapatkan, dalam tahap perencanaan pembelajaran pemateri atau tutor tidak lagi menentukan tujuan dari pembelajaran dikarenakan tujuan pembelajaran telah tercantum pada kurikulum pembelajaran program pesantren masa keemasan, kemudian mengenai pengidentifikasian masalah yang akan dibahas pemateri atau tutor pun tidak lagi melakukan identifikasi, karena program ini telah berlangsung cukup lama sehingga pemateri telah mengetahui kurang lebih masalah yang dihadapi oleh peserta didik lanjut usia ini.

Penerapan model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah, yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid belum sesuai dengan langkah-langkah penerapan berdasarkan teori karena model yang diterapkan pada program pesantren masa keemasan ini mengungkap masalah yang berasal dari peserta didik bukan tutor.

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.1.3 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran yang digunakan dalam program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di suatu lembaga, maka dapat dikatakan bahwa lembaga Pondok Pesantren Daarut Tauhiid ini khususnya dalam program pesantren masa keemasan dapat dikatakan berhasil dikarenakan keempat faktor yakni tutor, peserta didik sarana dan prasarana serta lingkungannya telah memadai demi terjadinya suatu pembelajaran yang baik. Melihat latarng belakang tutor yang berpendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian melihat peserta didik yang memiliki antusias tinggi dalam belajar, saran dan prasarana yang sudah memadai sebagai penunjang pembelajaran serta lingkungan yang baik dan hubungan yang cukup antara individu di pondok pesantren ini yang dapat menghangatkan suasana belajar. Keberhasilan ini terbukti dengan sejauh ini program sudah berlangsung sampai 33 angkatan, dengan membuktikan bahwa program pesantren masa keemasan ini telah berhasil dan memberikan efek baik terhadap peserta didiknya serta dapat mencapai apa yang menjadi tujuan peserta didik juga tujuan dari lembaga Pondok Pesantren Daarut Tauhiid sendiri.

Pembelajaran pada program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung berdasarkan indikator tutor, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan maka dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya karena sudah sesuai dengan teori yang ada dan terbukti dengan keberlangsungan program yang sudah cukup lama sehingga keberhasilannya sudah terasa oleh peserta didik dan pihak-pihak lainnya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* yang ada di program pesantren masa keemasan belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini mengundang implikasi agar kedepannya pihak

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid lebih memperhatikan dan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara maksimal.

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai kajian model *problem based learning* pada program pesantren masa keemasan untuk memenuhi tugas perkembangan lanjut usia di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung maka perlu kiranya penulis kemukakan rekomendasi yang dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya :

5.2.1 Bagi Pengelola Program Pesantren Masa Keemasan

1. Pengelola hendaknya melakukan kordinasi atau hubungan lebih dengan pihak keluarga peserta didik agar mengetahui dengan jelas karakteristik peserta didik sehingga tahu akan model pembelajaran apa yang layak dan yang dibutuhkan oleh peserta didik
2. Pengelola lebih memperhatikan kondisi peserta didik lanjut usia dalam memberikan materi pembelajaran, karena tidak semua peserta didik lanjut usia dapat menerima materi yang diberikan, sebaiknya diberikan selingan seperti *ice breaking* agar peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran

5.2.2 Bagi Keluarga Lanjut Usia

Untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia, hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan keadaan keluarganya dan tidak menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, karena keluarga lanjut usia lebih membutuhkan perhatian dari anggota keluarganya.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dibutuhkan adanya kajian lebih lanjut mengenai model *problem based learning* untuk memenuhi tugas perkembangan lanjut usia sehingga data yang dihasilkan lebih objektif.

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu